

## **Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Akademik Belajar Siswa Sekolah Dasar**

**Halimah**

Program Studi PGSD Universitas Terbuka

\*Corresponding Author e-mail: [halimahleafhea@gmail.com](mailto:halimahleafhea@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik siswa Sekolah Dasar (SD). Prestasi akademik yang rendah seringkali dikaitkan dengan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, khususnya interaksi orang tua dan anak. Permasalahan utama yang diteliti adalah sejauh mana variasi dalam pola asuh (otoritatif, otoriter, permisif) memengaruhi capaian nilai rata-rata siswa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian adalah 100 pasang orang tua dan siswa kelas IV dan V dari dua SD negeri di wilayah Lampung Timur yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner Pola Asuh Orang Tua yang diadaptasi dari Baumrind, dan data prestasi akademik diambil dari nilai rata-rata rapor semester terakhir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pola asuh dan prestasi akademik siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif dengan prestasi akademik siswa ( $r = 0,58$ ;  $p < 0,01$ ). Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan korelasi negatif yang lemah. Simpulan dari penelitian ini adalah pola asuh otoritatif, yang ditandai dengan tuntutan yang jelas disertai dukungan emosional, merupakan prediktor penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa SD.

**Kata Kunci** : Pola Asuh, Orang Tua, Prestasi Akademik

### **PENDAHULUAN**

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) Pendidikan merupakan pemegang peran yang paling penting yaitu sebagai dasar utama untuk perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak. Menurut Sorbing & Lansford (2019) menyatakan, zaman ini anak-anak telah memiliki kemampuan dasar untuk membentuk kebiasaan belajar dan mulai berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan guru di Sekolah Dasar (SD), prestasi dalam belajar siswa Sekolah Dasar (SD) adalah indikator utama dalam keberhasilan belajar di sekolah, siswa, guru dan lingkungan sekitarnya

Menurut Hua & Xu (2024) menemukan fakta empiris, meskipun ada upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan melalui perkembangan kurikulum, fasilitas, dan kompetensi guru dilakukan secara nasional. Dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa suatu keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penting sekali untuk melakukan penelitian prestasi belajar lebih lanjut dan mendalam untuk mengetahui lebih banyak faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Sekolah Dasar (SD).

Selanjutnya, menurut Baumrind (1971), ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua. Oleh, karena itu peran orang tua memegang penuh tanggung jawab di lingkungan keluarga yang merupakan agen sosialisasi primer dalam membentuk sifat karakter siswa, dalam kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab dan minat belajar siswa. Selain itu, pola asuh memiliki peran penting dalam membangun sikap dan perilaku siswa, dalam membimbing, mengarahkan, memantau, dan memberikan kebebasan dalam mengawasi anak. Pada literatur anak dapat diketahui tiga tipe pola asuh utama antara lain sebagai berikut: Otoratif (authoritative), Otoriter (authoritarian), dan Permisif (permissive). Otoratif (authoritative) memiliki ciri-ciri dukungan emosional yang cukup tinggi, sedangkan Otoriter (authoritarian) ciri-cirinya memiliki dukungan yang lebih rendah dan Permisif (permissive) merupakan tipe pengendalian yang fleksibel dan tuntutan yang rendah.

Adapun, menurut kajian pustaka yang telah dilakukan dalam waktu kurang lebih sekitar lima tahun terakhir terdapat hubungan pola asuh orang tua yang menunjukkan korelasi yang dapat dikatakan cukup kuat terhadap prestasi belajar akademik siswa. Shi (2022) mengatakan bahwa, jika dalam memberikan pengasuhan hal positif yang ditunjukkan dalam emosional dan memiliki pemahaman yang diberikan orang tua mendapatkan pengaruh yang cukup signifikan terutama dalam prestasi belajar akademik siswa dan gaya yang negatif seperti hukuman keras, over-protection, sedangkan ditemukan fakta bahwa pemilihan favorit keinginan anak dapat memberikan dampak negatif bagi prestasi belajar siswa. Kemudian, Theresya, Latifah, & Hernawati (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh Otoratif (authoritative) terdapat hubungan prestasi akademik belajar siswa melalui mediator dan dipengaruhi oleh niat ingin memperoleh nilai baik, pengaruh ini dapat dikatakan secara langsung dan tidak langsung.

Fatimaningrum (2022) menemukan antara keterlibatan antara orang tua merupakan aktivitas dalam proses belajar mengajar di sekolah dan siswa (parental involvement) terdapat bukti bahwa ada korelasi positif dalam menyesuaikan prestasi belajar siswa, dalam keterlibatan memberikan motivasi, dan hasil salah satunya adalah prestasi. Hal ini dapat dilakukan namun tidak boleh secara berlebihan karena dikhawatirkan memberikan dampak yang negatif bagi siswa dan mentalnya. Keterlibatan orang tua akan memberikan dampak positif dalam perkembangan belajar

anak untuk mendapatkan prestasi akademik, sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai penentu hasil belajar siswa. Pada penelitian lain yaitu, Hameed dan Ahad (2021) menunjukkan bahwa terdapat adanya keterlibatan antara dukungan kemandirian siswa yang digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik terlihat nyata dan signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sirait & Slameto (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi akademik siswa SD secara spesifik dalam lingkungan yang ada dalam sekitar Indonesia yang dapat dikatakan terbatas. Pada kondisi urban Indonesia terdapat kondisi yang menunjukkan tantangan-tantangan yang masing-masing berbeda, seperti penguasaan dalam teknologi yang berbeda, lingkungan keluarga yang berbeda dan latar belakang sosial dan ekonomi yang tidak sama, serta adanya persaingan yang berbeda pula. Pada pola asuh orang tua kemungkinan terdapat adaptasi antara modifikasi yang berbeda jika dibandingkan kondisi natural.

Secara empiris hubungan antara pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar akademik siswa SD yang akhirnya dalam pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk pengujiannya. Dalam penelitian ini diharapkan untuk memberikan suatu pemahaman yang nyata dalam memberikan pengaruh antara hubungan pola asuh orang tua terhadap belajar, yang dapat diimplemenetasikan bagi sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan Pendidikan.

Selanjutnya, dalam program pemerintah yang telah direncanakan oleh pemerintah sebetulnya ditunjukkan dalam memperbaiki kualitas pada jenjang Sekolah dasar (SD). Rizki, Susilawati & mariam (2017) menemukan bahwa, dalam penelitian perbaikan kualitas para siswa yang belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Pola asuh yang memiliki pengaruh dalam pembelajaran dan regulasi diri anak yang memiliki dalam prestasi belajar akademik. Maka, pola asuh yang memberikan kontribusi pada anak adalah peran orang tua sebagai sumber pendukung bukan penghambat proses belajar anak.

Adapun beberapa teori yang membahas pola asuh anak adalah sebagai berikut:

1. Teori Self-Determination Theory (SDT)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh howard C. Bureau dkk (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan motivasi akan berkembang jika kebutuhan dalam psikologis atau mentalnya terpenuhi sebagai dasar bentuk keinginan siswa. Dalam 144 studi yang telah dilaksanakan yang melibatkan sekitar 79.000 siswa lebih dalam hal ini ditemukan jika autonomy, competence, dan relatedness sudah dalam konsisi terpenuhi secara utuh. Selain itu, ditemukan bahwa pola asuh dari lingkungan sekitar baik dari lingkungan sekitar yang bersumber dari orang tua maupun guru akan menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan dalam mencapai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses belajar siswa. Orang tua dan guru akan menjadi peran penting sebagai faktor kunci keberhasilan untuk

pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajarnya. Penelitian ini kemudian dilanjutkan pada tahun 2025 dan ditemukan bahwa terdapat adanya hubungan antara regulasi diri (self-regulated learning) dan juga terdapat sebuah dukungan yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan mental anak yaitu dukungan sosial. Hubungan antara pemenuhan kebutuhan SDT dan hubungan antara belajar siswa dalam berprestasi akan memperkuat tercapainya sebuah kompetensi yang akan dicapai, seperti siswa memiliki rasa kemandirian dalam melakukan keputusan pilihan yang ditawarkan oleh orang tua dalam hubungan pola asuh, dan menciptakan kemandirian siswa dalam melaksanakan tanggung jawab secara personal. Memberikan kekuatan kepada siswa sebagai anak dalam memberikan tanggapan yang positif dalam mencapai tujuan kompetensi terutama dalam kompetensi prestasi akademik belajar. Memberikan tanggapan dan respon yang sesuai akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam berbagai bidang aspek kehidupan dan memberikan tantangan bagi siswa dalam menyelesaikan tugasnya secara sesuai dengan kehendak hati dan keputusan yang diambil. Menjalinkan kehadiran emosional atau menumbuhkan sikap yang sosial yang akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam dan memberikan aspek yang cukup relevan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah dasar (SD) sesuai yang diharapkan.

## 2. Teori Attachment Theory (oleh Bowlby dan penerapan terkini)

Menurut kajian analisis terbaru oleh Yan Yang & Song Li (2024) yang menganalisis 178 efek dari 45 studi (53.619 siswa), hubungan antara kelekatan orang tua-anak yang aman (secure attachment) dan penyesuaian akademik (prestasi, motivasi, keterlibatan) adalah signifikan: misalnya korelasi  $r = .132$  untuk prestasi,  $r = .161$  untuk motivasi, dan  $r = .229$  untuk keterlibatan. Dalam sebuah literatur penelitian terdahulu ditemukan pernyataan bahwa pola asuh orang tua dalam memberikan dukungan dan pendampingan belajar siswa dalam menciptakan kehangatan emosional, perhatian, memberikan inisiatif belajar, regulasi diri, akan menciptakan hubungan emosional yang baik dan menjadi faktor utama dalam menuju prestasi akademik demi tercapainya kompetensi belajar. Pola asuh orang tua akan memberikan dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai siswa. Oleh karena itu, melalui hubungan pola asuh orang tua yang sangat baik dan dominan secara konsisten dan respon yang baik dan positif akan berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar (SD).

## 3. Teori Ecological Systems Theory (Bronfenbrenner) adaptasi kontemporer

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan secara kontemporer berdasarkan penelitian-penelitian yang menggunakan kerangka ekologis, hasil dari hubungan social dan interaksi yang diciptakan berdasarkan faktor-faktor siswa dan lingkungannya baik di rumah, sekolah, Bersama teman sebaya, orang tua dan guru dalam sebuah ekosistem disebut dengan perkembangan siswa. Bronfenbrenner pada penelitian

terkini sekitar 5 samapai 10 tahun terakhir semakin memperkuat pernyataan-pernyataan yang ditanyakan oleh peneli terdahulu pola asuh orang tua tidak dapat diremehkan pengaruhnya dalam dampak yang diberikan untuk mencapai hasil prestasi akademik siswa. Hal ini dikarenakan sudah berulang kali ditemukan fakta lingkungan keluarga terutama pola asuh orang tua adalah peran penting yang tidak dapat digantikan perannya oleh orang lain dalam mengasuh siswa untuk mencapai prestasi akademik, dikarenakan selain mendapatkan pola asuh pembelajaran orang tua akan memberikan dukungan mental serta rasa aman, nyaman dan tenang dalam proses belajar yang tidak mungkin suasana tersebut dapat digantikan oleh orang lain. Oleh karena itu peran orang tua dalam memberikan kehangatan emosional pada siswa sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak atau siswa secara berkelanjutan dan membawa kerangka berfikir suiswa dalam mengambil Tindakan dan keputusan. Lingkungan internal maupun eksternal siswa akan menjadi bagian penting dalam hubungan lingkungan siswa yang akan selalu dalam keterkaitan pola asuh orang tua dan prestasi akademik siswa dalam proses belajar.

#### 4. Teori Social Learning Theory & konsep Self-Efficacy (Bandura) – pembaruan

Menurut penelitian motivasi dan pembelajaran yang lebih modern, konsep self-efficacy tetap menjadi mediator penting dalam hubungan antara lingkungan belajar (termasuk keluarga) dan prestasi akademik. Misalnya, manalisis yang meninjau SDT (dan yang sejalan dengan Bandura) menunjukkan bahwa motivasi otonom (yang kuat hati-percaya anak terhadap capaiannya) berkorelasi dengan prestasi akademik dan keterlibatan. Selanjutnya, pola asuh orang tua yang memberikan teladan belajar, memberi kesempatan anak mengatasi tantangan, dan memperkuat keyakinan anak terhadap kemampuan sendiri cenderung meningkatkan self- efficacy anak dan dengan demikian prestasi belajar.

5. Teori motivasi belajar & regulasi diri (integrasi modern) regulasi diri sebagai mediator Berdasarkan penelitian sebelumnya sekitar tahun 2024-2025 terdapat bukti-bukti yang dinyatakan bahawa, pola asuh dan prestasi akademik dalam regulasi siswa memiliki beberapa literatu yang telah terstruktur antara lain sebagai berikut: adanya kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, adanya rasa fokus siswa dalam proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam melaksanakan kontrol diri) sebagai mediator. Dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif untuk siswa yang paling tepat adalah menggunakan hubungan dan pola asuh yang seimbang sehingga tidak membebankan siswa, guru maupun orang tua. Dukungan yang positif dan seimbang akan menciptakan prestasi akademik yang lebih baik (tipe otoritatif) adalah pola yang akan mendukung perkembangan siswa memperlakukan anak dengan seimbang akan mendukung perkembangan siswa. Pola asuh yang terlalu bebas atau longgar akan dinilai berpengaruh negatif karena dapat menghambat regulasi pada anak. Faktor-faktor yang menunjukkan bahwa keberhasilan belajar daring seperti faktor dukungan sosial, pengalaman flow, akan sangat berpengaruh terhadap

pemenuhan kebutuhan dalam proses pembelajaran siswa dan pemenuhan kebutuhan SDT.

Menurut pendapat Li (2025) menyatakan bahwa, dalam hal pola asuh orang tua memberikan dampak yang cukup besar dalam perkembangan belajar siswa, tidak ada yang bisa menutupi kemungkinan bahwa dalam proses pembelajaran yang didampingi rasa kasih sayang dan cinta orang tua terhadap anak sebagai siswa Sekolah Dasar (SD) akan menumbuhkan sikap belajar, termotivasi dalam melakukan pembelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah secara optimal dalam perkembangan siswa. Hubungan pola asuh yang tidak baik dapat memicu kurang konsentrasi siswa dalam belajar dan dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan beban belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas tidak dapat dilakukan dengan baik dan menyebabkan dampak buruk, seperti menurunkannya prestasi akademik siswa. Pola asuh otoritatif akan membuat kombinasi secara optimal dalam menciptakan dukungan siswa dalam menyelesaikan tugas dan proses belajarnya. Pola asuh otoriter dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami banyak tuntutan sedangkan motivasi yang diperoleh siswa sangat rendah, bukan tidak mungkin hal ini dapat membuat siswa dalam tekanan belajar yang menyebabkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti rasa cemas, kurangnya mendapatkan motivasi belajar, dan berkurangnya rasa inisiatif dalam skondisi proses pembelajaran. Adapun pola asuh yang dibuuh dengan kondisi terlalu longgar dan bebas dapat menyebabkan dampak negatif yang hasilnya tidak diinginkan oleh semua orang karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan mulus, melainkan terhambat karena rendahnya kedisiplinan belajar, adanya kebiasaan buruk sebelumnya yaitu kebiasaan yang tidak teratur dalam mengatur waktu belajar, dan hasil pembelajaran yang tidak optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik siswa SD. Menurut Dagnev (2019), pendekatan korelasional memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan antarvariabel tanpa menetapkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Selanjutnya, penelitian ini fokus pada hubungan antara variasi pola asuh orang tua (otoritatif, otoriter, dan permisif) dengan prestasi akademik siswa.

Subjek penelitian terdiri dari 100 pasang orang tua dan siswa kelas IV dan V dari UPTD SD Negeri 7 Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur dan UPTD SDN Sukadana Timur Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Menurut Rizwan et al. (2022), penggunaan cluster random sampling efektif dalam memilih subjek yang representatif dari populasi tertentu sehingga hasil penelitian lebih dapat

digeneralisasikan. Selanjutnya, kelas IV dan V dipilih karena siswa pada jenjang tersebut telah memiliki catatan rapor semester terakhir yang dapat dijadikan indikator prestasi akademik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama, kuesioner pola asuh orang tua yang diadaptasi dari kerangka Diana Baumrind (1971). Menurut Hayek et al. (2022), kuesioner Baumrind terbukti valid untuk mengukur tipe pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif pada anak usia sekolah. Selanjutnya, prestasi akademik siswa diukur menggunakan data nilai rata-rata rapor semester terakhir yang diperoleh dari administrasi sekolah, sebagaimana dianjurkan oleh Asrat (2019) untuk memastikan data akademik objektif dan akurat.

Penelitian diawali dengan memperoleh izin dari sekolah dan persetujuan orang tua siswa. Selanjutnya, kuesioner pola asuh dibagikan kepada orang tua siswa dan pengisian dilakukan secara tertulis. Menurut Li (2020), pengisian kuesioner oleh orang tua secara langsung dapat meningkatkan keakuratan data terkait praktik pengasuhan yang diterapkan di rumah. Kemudian, peneliti mengumpulkan nilai rata-rata rapor semester terakhir dari administrasi sekolah. Sedangkan data yang diperoleh dikodekan dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik untuk dianalisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Peneleitian

Berdasarkan analisis data menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis korelasi pola asuh dan prestasi akademik

Variabel	R	p-value	Keterangan
Otoratif-Prestasi	0,58	<0,01	Positif signifikan
Otoriter- Prestasi	-0,21	0,08	Negatif signifikan
Permisif -Prestasi	-0,18	0,12	Negatif signifikan

pola asuh otoritatif menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa SD ( $r = 0,58$ ; dan  $p < 0,01$ ). Selanjutnya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan korelasi negatif yang lemah terhadap prestasi akademik, dengan nilai  $r$  masing-masing sebesar  $-0,21$  dengan  $p$   $0,08$  dan  $r$  sebesar  $-0,18$  dengan  $p$   $0,12$ ; meskipun keduanya tidak signifikan secara statistik

Tabel 2. Distribusi pola asuh

Tipe Pola Asuh	Frekuensi	Presentase (%)
Otoritatif	62	62%
Otoriter	23	23%
Permisif	15	15%

Distribusi data menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (sekitar 62%) menerapkan pola asuh otoritatif, sementara 23% menerapkan pola asuh otoriter dan 15% pola asuh permisif.

Tabel 3. Distribusi nilai rata-rata prestasi akademik

Tipe Pola Asuh	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
Otoritatif	62	85
Otoriter	23	74
Permisif	15	72

Selanjutnya, rata-rata nilai rapor siswa yang diasuh dengan pola otoritatif berada pada kisaran 85 dari 62 siswa, sedangkan siswa yang diasuh dengan pola otoriter dan permisif rata-rata memiliki nilai 72–74. Pola asuh Otoriter sebanyak 23 siswa yang mendapat nilai 74 dan 15 siswa dalam pola asuh permisif dengan nilai rata-rata 72 Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara pola asuh yang mendukung dan keterlibatan emosional dengan prestasi akademik anak.

Berdasarkan pendapat Shi (2022) menyatakan pola asuh adalah sebuah terobosan yang ditemukan oleh peneliti yang melakukan penelitian dalam rangka menemukan pengaruh yang memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Shi menilai otoritatif, membuat kolaborasi antara pola asuh dan dukungan sosial emosional akan meningkatkan prestasi hasil belajar akademik siswa. Pada akhirnya pernyataan ini menjadi tolak ukur peneliti selanjutnya sehingga pada penelitian berikutnya para peneliti menemukan penelitian yang sangat detail dan menyatakan bahwa, pola asuh otoritatif dapat memberikan dampak positif seperti akan tercapainya prestasi gemilang puncak tertinggi dalam pola asuh orang tua yang baik dan positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dijadikan contoh untuk pola asuh orang tua lainnya.

Pernyataan selanjutnya, Theresya, Latifah, & Hernawati (2024) siswa yang diasuh dengan pola asuh otoritatif memiliki dampak yang cukup relatif positif seperti, memiliki inisiatif belajar yang tinggi, memiliki motivasi belajar, memiliki keinginan dalam berprestasi untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Pernyataan ini sejalan dan sependapat dengan anak yang di asuh atau mendapatkan pola asuh orang tua akan memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin belajar. Hubungan ini juga mendapatkan mediasi oleh efikasi diri dalam motivasi belajar anak.

Sedangkan Hameed & Ahad (2021) berpendapat bahwa, pola asuh yang terlalu menekan tidak baik dan dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat berdampak sebaliknya dari yang diharapkan, memberikan tekanan disiplin belajar tanpa diimbangi dengan rasa kasih sayang, perhatian dan dukungan emosional dan bimbingan terhadap anak dampak menimbulkan rasa cemas, tidak berkonsentrasi dan rasa tidak nyaman karena ketidaktahuan dikarenakan anak usia Sekolah Dasar tetap membutuhkan waktu bermain dengan teman sebaya. Banyaknya tekanan disiplin belajar akan menurunkan semangat belajar, menurunkan motivasi semangat belajar, anak cenderung merasa terbebani, sehingga belajar bukan menjadi kebutuhan lagi, melainkan menjadi suatu beban yang tidak menyenangkan. Jadi terlalu menekan anak untuk belajar dapat berdampak negatif. Fatimaningrum (2022) meluruskan

pernyataan tersebut dengan mengatakan waktu belajar siswa yang terlalu longgar juga tidak baik dalam pola asuh permisif, karena anak memiliki waktu belajar yang tidak disiplin dapat berdampak negatif. Hal ini dinilai anak kurang disiplin dan tidak dapat membagi waktu.

Sedangkan menurut pendapat ahli lain, seperti Hua Xu (2024) adanya keterlibatan antara orang tua untuk mendukung proses belajar siswa dalam kemandirian telah ditemukan bukti dalam penelitiannya yang kemudian Hua & Xu menyatakan bahwa, mendukung anak dalam kemandirian belajar terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik secara signifikan. Hubungan ini tidak semata-mata orang tua terlibat dalam proses belajar akan tetapi orang tua memang melaksanakan perannya dengan baik bukan hanya sekadar mendampingi tetapi juga terlibat seperti kualitas SDM orang tua yang juga akan memberikan seberapa besar pengaruh mereka terhadap hasil prestasi akademik siswa

Menurut Sirait & Slameto (2024), menunjukkan hasil penelitian dalam konteks urban Indonesia yang mencakup lingkungan sekitar siswa yang dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, seperti masalah keluarga, salah satunya adalah orang tua yang sibuk dan sulit mengelola waktu untuk anak, dan kemudian akses teknologi yang terlalu mudah atau sulit dapat mempengaruhi proses pola asuh yang adaptif. Pola asuh yang terlalu menekan maupun longgar juga tidak baik, orang tua harus tetap memprioritaskan keterlibatan positif dan dukungan emosional demi meningkatkan prestasi belajar anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, pada penelitian sebelumnya telah memperkuat pernyataan-pernyataan literatur baik secara nasional dan internasional khususnya dalam bidang hubungan pola asuh orang tua dan prestasi akademik. Serta telah membuktikan secara empiris dan konteks urban Indonesia. Melibatkan orang tua dalam pola asuh orang tua untuk meningkatkan prestasi akademik belajar siswa adalah keputusan yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa, adanya pengaruh signifikan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar (SD). Menurut analisis data, pola asuh otoritatif yang mengombinasikan tuntutan yang jelas dengan dukungan emosional terbukti memiliki korelasi positif yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan korelasi negatif yang lemah, yang menandakan bahwa pola asuh yang terlalu menekan atau terlalu longgar kurang efektif dalam mendukung pencapaian akademik anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah dan sekolah yang mendukung kemandirian anak terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan regulasi diri anak, sehingga berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik. Oleh karena itu, peran orang tua

dalam membimbing, memantau, dan mendukung anak secara emosional menjadi faktor penting dalam kesuksesan belajar siswa SD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aise, M. D. (2023). How secure attachment predicts better academic performance: A literature review. *International Journal of Educational Psychology*, 12(2), 145–160.
- Asrat, A. (2019). Academic performance measurement in primary education: Methods and considerations. *Journal of Education Measurement*, 12(2), 45–58.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1), 1–103.
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Self-determination theory. A systematic review and meta-analysis of 144 studies testing its motivational sequence. *Psychological Bulletin*, 148(7–8), 1054–1100. <https://doi.org/10.1037/bul0000346>
- Dagneu, A. (2019). Correlation research design in educational studies: Applications and limitations. *International Journal of Education Research*, 95, 25–32.
- Fatimaningrum, D. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 12–25.
- Feng, Y., & Gaffney, M. (2024). Parenting styles and academic achievement: A meta-analytic review. *Journal of Child Development Studies*, 45(3), 210–228.
- Hameed, S., & Ahad, A. (2021). Parental involvement and its impact on academic performance of elementary school students. *International Journal of Educational Development*, 82, 102–114.
- Howard, J. L., Long, J. A., & Mason, T. (2021). Self-determination theory and student motivation: A large-scale review and analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 720314. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.720314>
- Hayek, A., Al-Taher, H., & Najjar, H. (2022). Validation of parenting style questionnaires for primary school children. *Educational Assessment Review*, 14(2), 77–92.
- Hua, J., & Xu, Q. (2024). Variations in academic achievement among primary school students: The influence of family and school factors. *Asia-Pacific Education Review*, 25(1), 35–50.

- Li, W. (2025). Parenting styles and self-regulation in elementary school students. *Journal of Educational Psychology*, 117(1), 45–59.
- Rizwan, M., Khan, T., & Ali, S. (2022). Cluster sampling in educational research: Representativeness and generalization. *International Journal of Research Methodology*, 10(3), 58–70.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sadiq, A., & Bashir, M. (2021). Parenting style and students' academic achievement: The moderating role of students' self-efficacy. *Journal of Educational Research*, 24(1), 75–90.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Social cognitive theory, self-efficacy, and student learning: The future of educational psychology. *Educational Psychology Review*, 32(3), 457–461.
- Shi, X. (2022). Positive parenting and academic performance in primary education: Evidence from China. *Journal of Child and Family Studies*, 31(4), 890–905.
- Sirait, M., & Slameto. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik siswa SD di wilayah urban Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*, 9(2), 100–115.
- Sun, R., & Shek, D. T. L. (2022). Family functioning, parenting style, and academic performance: A systematic review of ecological perspectives. *Child Indicators Research*, 15(6), 2195–2220.
- Theresya, F., Latifah, N., & Hernawati, R. (2024). The mediating role of self-efficacy on the relationship between authoritative parenting and academic achievement. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(1), 33–48.
- Vansteenkiste, M., Aelterman, N., De Muynck, G. J., Haerens, L., & Reeve, J. (2018). Fostering personal meaning and self-relevance: A self-determination theory perspective on internalization and motivation in education. *Journal of Educational Psychology*, 110(3), 263–278.
- Yang, Y., & Li, S. (2024). The association between parent–child attachment and academic adjustment: A multilevel meta-analysis. *Journal of Adolescence*, 99, 21–38.
- Zhang, Q., & Ma, L. (2025). Self-regulated learning, autonomy support, and academic engagement among primary students. *Frontiers in Psychology*, 16, 1545980.